



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

ANNISA RAMADHINI (JURNAL CEK PLAGIASI)

Author(s)

Coordinator

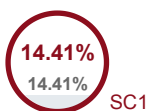
perpustakaan umsidapet

Organizational unit

Perpustakaan

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.

**3790**

Length in words

28012

Length in characters

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet	ß	0
Spreads	A→	0
Micro spaces		1
Hidden characters	␣	0
Paraphrases (SmartMarks)	a	62

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://123dok.com/document/qo504dk5-pengalaman-menyusui-scoping-experience-breastfeeding-adolescent-mothers-scoping.html	39 1.03 %
2	https://123dok.com/document/qo504dk5-pengalaman-menyusui-scoping-experience-breastfeeding-adolescent-mothers-scoping.html	24 0.63 %
3	https://123dok.com/document/qo504dk5-pengalaman-menyusui-scoping-experience-breastfeeding-adolescent-mothers-scoping.html	22 0.58 %

4	https://123dok.com/document/qo504dk5-pengalaman-menyusui-scoping-experience-breastfeeding-adolescent-mothers-scoping.html	20 0.53 %
5	https://123dok.com/document/qo504dk5-pengalaman-menyusui-scoping-experience-breastfeeding-adolescent-mothers-scoping.html	20 0.53 %
6	https://123dok.com/document/qo504dk5-pengalaman-menyusui-scoping-experience-breastfeeding-adolescent-mothers-scoping.html	19 0.50 %
7	https://123dok.com/document/qo504dk5-pengalaman-menyusui-scoping-experience-breastfeeding-adolescent-mothers-scoping.html	19 0.50 %
8	Experiences of young Australian mothers with infant feeding Buckland, Christa, Thepsourinthone, Jack, Kolt, Gregory S., Arora, Amit, Hector, Debra;	19 0.50 %
9	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6019/42845/50981	19 0.50 %
10	https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/26941/20157/97649	18 0.47 %
from RefBooks database (3.19 %)		
NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Source: Paperity		
1	Studi Literatur: Pengalaman Menyusui pada Ibu Usia Remaja Yanti Yanti, Rachman Irwan Taufiqur,Wardani Arista Kusuma;	25 (2) 0.66 %
2	Systematic review and meta-analysis of the prevalence and determinants of exclusive breastfeeding in the first six months of life in Ghana Abdulai, Abdul-Malik,Mohammed, Shamsudeen, Yakubu, Ibrahim, Fuseini, Abdul-Ganiyu, Yakubu, Yakubu H.;	22 (3) 0.58 %
3	Experiences of young Australian mothers with infant feeding Buckland, Christa, Thepsourinthone, Jack, Kolt, Gregory S., Arora, Amit, Hector, Debra;	19 (1) 0.50 %
4	PENGALAMAN IBU REMAJA PRIMIPARA MEMPEROLEH DUKUNGAN KELUARGA DALAM MEMBERIKAN ASI EKSCLUSIF Yati Afiyanti, Setyowati Setyowati,Rini Rahmayanti;	11 (1) 0.29 %
5	PERAWATAN PAYUDARA DALAM KEHAMILAN DAN PEMBERIAN ASI EKSCLUSIF Desi Hidayanti,Syifa Krisna Hasnamuntaz, Wiwin Widayani, Santi Sofiyanti;	10 (1) 0.26 %
6	The Effect of Non-Pharmacological Intervention on Self-Efficacy in Stroke Patients Meira Erawati, Fitria Handayani,Ikha Nurjihan;	10 (1) 0.26 %
7	TINJAUAN PENGALAMAN WANITA YANG SEMBUH DARI COVID-19 DI KABUPATEN ROKAN HULU Andriana,Rika Herawati, Evi Kristina;	10 (1) 0.26 %
8	HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN DAN IMT DENGAN SIKLUS MENSTRUASI PADA REMAJA DI SMPN 01 KEPENUHAN HULU Nana Aldriana, Rahmi Fitria, Andriana, Putri Aulia Ulfa;	8 (1) 0.21 %
9	Risk factors of post-traumatic stress disorder post partum: a scoping review Sitti Kutria, Rosmita Nuzuliana, Nurul Kurniati;	6 (1) 0.16 %
from the home database (0.00 %)		
NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
from the Database Exchange Program (0.00 %)		
NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://123dok.com/document/qo504dk5-pengalaman-menyusui-scoping-experience-breastfeeding-adolescent-mothers-scoping.html	346 (22) 9.13 %
2	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6019/42845/50981	35 (2) 0.92 %
3	https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/26941/20157/97649	23 (2) 0.61 %
4	https://www.detik.com/jogja/berita/d-7095777/20-contoh-kata-pengantar-makalah-lengkap-dengan-strukturnya	11 (1) 0.29 %
5	http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5784/3/Chapter%201.pdf.pdf	10 (1) 0.26 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

Pengalaman Menyusui pada Ibu Remaja :
Scoping review The Experience of Breastfeeding in Adolescent Mother : A scoping review

Annisa Ramadhini1, Rafhani Rosyidah2, Cholifah **3** **1Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan,** Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2 Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamamdiyah Sidoarjo

*** Email** Penulis Korespondensi: rafhani.rosyida@umsida.ac.id)

Page | 1
6 | Page
Page | 5

Abstract.. Efforts to prevent malnutrition and mortality in infants and toddlers can be initiated through early prevention measures, such as providing exclusive breastfeeding for at least **the first six months after birth, as recommended by the World Health Organization (WHO)** in 2018. However, many factors still need to be considered, particularly the various reasons why not all mothers, especially young or teenage mothers, are willing or able to exclusively breastfeed their babies. This study **aims to explore the breastfeeding experiences of teenage mothers. The method used is a** scoping review approach, with research questions identified using the PEOS **framework (Population, Exposure, Outcome, Study Design).** A total of five journal articles were extracted and used in this review, obtained from databases including PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, and Sage Journals, covering the period from 2019 to 2024. The review findings reveal that teenage mothers face psychological and social barriers such as lack of family support, low self-confidence, limited knowledge of lactation, and persistent social stigma. Nevertheless, some studies also highlight strong motivation among certain teenage mothers to breastfeed, particularly when supported by healthcare professionals or peer support groups. It can be concluded that the breastfeeding experience among teenage mothers is significantly influenced by environmental factors and social support. Therefore, a holistic intervention is urgently needed to enhance knowledge, build confidence, and create a supportive environment for exclusive breastfeeding practices among teenage mothers.

Keywords - Experience; Breastfeeding; Teenage mothers; Exclusive breastfeeding; Social support

Abstrak. **Upaya pencegahan dalam masalah kekurangan gizi dan kematian pada bayi dan balita dapat kita lakukan dengan** pencegahan awal yakni **dengan pemberian ASI Eksklusif sekurangnya selama 6 bulan pertama** setelah kelahiran, karena **hal** tersebut **sesuai dengan rekomendasi** yang diberikan oleh **WHO** (World Health Organization) **tahun 2018.** Meskipun demikian ternyata masih banyak yang perlu untuk diperhatikan, mengenai banyaknya alasan yang menjadi penyebab tidak semua ibu berkenan untuk menyusui bayinya secara eksklusif, terutama pada ibu yang masih muda atau ibu remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman ibu remaja selama **menyusui. Metode yang digunakan yakni menggunakan pendekatan scoping review. pertanyaan penelitian diidentifikasi menggunakan kerangka** PEOS (**Population, Exposure, Outcome, Study Design**). Terdapat 5 jurnal hasil ekstraksi yang digunakan dalam scoping review yang didapatkan melalui database Pubmed, Science Direct, Google Scholar dan Sage Journal dari tahun 2019-2024. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa ibu remaja mengalami hambatan baik secara psikologis maupun sosial, seperti kurangnya dukungan keluarga, rendahnya kepercayaan diri, minimnya pengetahuan tentang laktasi, serta stigma sosial yang masih melekat. Meski demikian, beberapa studi juga menyoroti adanya motivasi kuat dari sebagian ibu remaja untuk memberikan ASI, terutama ketika mereka mendapat dukungan dari tenaga kesehatan atau kelompok pendamping sebaya. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman menyusui pada ibu remaja sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan dukungan sosial. Oleh karena itu, intervensi yang holistik sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, serta menciptakan lingkungan yang mendukung praktik menyusui eksklusif bagi ibu remaja.

Kata Kunci - Pengalaman;Menyusui; Ibu remaja; ASI Eksklusif; Dukungan sosial

I. Pendahuluan

Upaya pencegahan dalam masalah kekurangan gizi dan kematian pada bayi dan balita dapat kita lakukan dengan pencegahan awal yakni dengan pemberian ASI Eksklusif sekurangnya selama 6 bulan pertama setelah kelahiran, karena hal tersebut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh WHO (World Health Organization) **tahun 2018, tetapi rata-rata persentasi pemberian ASI Eksklusif di dunia hanya sekitar 38%, sedangkan target Nutrition Global pada tahun 2025 yakni dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif minimal 50%**. Sebanyak 820.000 kematian balita **di dunia pada tiap tahunnya dapat dicegah dengan cara meningkatkan pemberian ASI secara Eksklusif, sebelumnya juga telah menyebutkan bahwa menyusui dapat memberikan dampak yang positif untuk ibu dan bayi** [1].

Meskipun demikian banyak yang menjadi penyebab tidak semua ibu berkeinginan untuk menyusui bayinya secara eksklusif [2]. Salah satu populasi yang cukup menarik perhatian yakni adanya peningkatan angka pernikahan dini, meskipun banyak ibu remaja yang mau menyusui bayinya, **namun tingkat inisiasi lebih rendah dan rata-rata durasi menyusui lebih pendek dibandingkan dengan ibu dewasa** [3]. **Para ibu remaja harus melalui dua fase atau tahapan** sekaligus, yakni **tahapan transisi menjadi orang tua dan tahapan transisi menjadi dewasa secara bersamaan, sehingga menyebabkan timbulnya tantangan dalam menyusui yang tidak dirasakan pada ibu yang lebih tua** [4]. Tuntutan menyusui ini dapat **berdampak pada psikologis ibu remaja, ditambah dengan kurangnya pengetahuan serta pengalaman dalam praktek menyusui dapat menyebabkan timbulnya rasa frustrasi dan keadaan yang rentan mudah menyerah pada ibu remaja** [5].

Penelitian [2] **menyatakan bahwasanya remaja yang menikah pada usia dibawah 18 tahun mendapat dukungan yang cukup baik dari suaminya** [2]. **Selama 10 tahun terakhir, penelitian di Amerika Utara menunjukkan kombinasi dukungan keluarga, teman sebaya, serta penyediaan layanan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan durasi menyusui pada ibu remaja** [7]. Dalam penelitian lain menjelaskan bahwa alasan **paling umum yang menyebabkan ibu remaja berhenti menyusui ialah karena kesulitan bayi saat menghisap, mereka beranggapan bahwa ASI** yang diberikan tidak dapat memuaskan bayi nya dan beranggapan bahwa tidak bisa memberikan ASI yang cukup untuk bayinya [8]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana **pengalaman ibu remaja selama menyusui**.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan scoping review, **scoping review yaitu tinjauan literatur yang bertujuan untuk mencari secara luas bukti yang tersedia dengan cara memetakan atau mengelompokkan konsep yang menjadi dasar dari area penelitian, sumber bukti dan jenis bukti yang tersedia**. Prosedur tinjauan ruang lingkup ini menggunakan metodologi dari Arksey dan O'Malley. Prosedur ini mencakup 5 langkah yakni : (1) **mengidentifikasi pertanyaan penelitian, (2) mengidentifikasi penelitian atau artikel yang relevan, (3) pemilihan penelitian atau artikel, (4) mengekstraksi dan memetakan data, (5) menyusun, meringkas dan melaporkan hasil** [9]

Langkah **1: Mengidentifikasi Pertanyaan Penelitian** **Pertanyaan penelitian dalam scoping review ini adalah : Bagaimanakah pengalaman menyusui pada ibu remaja?**

Langkah **2: Mengidentifikasi Penelitian atau Artikel yang Relevan**

Pencarian sistematis dilakukan pada 4 database yakni : PubMed, ScienceDirect, Sage Journal dan Google Scholar. **Dalam pencarian, penulis menggunakan operator Boolean "AND" dan "OR", karakter pengganti, dan pemotongan untuk memperluas pencarian berbagai bentuk kalimat. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian adalah sebagai berikut :**

(breastfeeding) OR ("breastfeeding experience") OR ("Lactation experience") AND ("adolescent mothers") OR ("teen mothers") OR ("young mothers").

Artikel yang diikuti sertakan dalam scoping review mencakup semua penelitian primer dan analisis kualitatif mengenai bagaimana pengalaman menyusui **pada ibu remaja, periode yang termasuk dalam tinjauan ini adalah 5 tahun terakhir, sehingga penelitian ini mencari artikel penelitian yang diterbitkan sejak 2019 hingga 2024.**

Langkah 3: Memilih Penelitian atau Artikel

Dalam penulisan artikel, penulis menerapkan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi terdiri dari : Artikel yang diikuti sertakan dalam review adalah 5 tahun terakhir, sehingga artikel yang digunakan mulai periode 2019 sampai 2024, penelitian artikel kualitatif, **artikel penelitian primer (original research), tidak ada kriteria negara secara spesifik, artikel dibatasi dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris, serta artikel bisa di akses secara penuh. Sedangkan untuk kriteria eksklusi yakni terdiri dari : artikel kuantitatif, manuskrip tesis/skripsi/KTI, poster, artikel review, abstrak dari konferensi, buku text dan artikel opini. Setelah dilakukan pencarian dengan menggunakan empat database ditemukan sebanyak 17.518 artikel, kemudian artikel disaring berdasarkan duplikasi, abstrak dan judul serta full text reading sehingga ditemukan sebanyak 5 artikel yang akan direview. Hasil temuan jumlah artikel serta proses skrining digambarkan dalam PRISMA Flowchart pada gambar 1.**

Langkah **4: Mengekstraksi dan Memetakan Data**

Data-data yang telah ditemukan kemudian akan di ekstrak dengan menggunakan lembar kerja Microsoft Excel. Data tersebut selanjutnya akan dikumpulkan dalam tabel ekstraksi termasuk judul artikel, penulis artikel, tahun publikasi, serta negara tempat penelitian dilakukan, tujuan dilakukannya penelitian, desain dari penelitian, sampel, tingkat respon, serta metode yang digunakan dalam pengumpulan data, dan temuan utama [10].

Tabel 1. Tinjauan Studi Kualitatif tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Remaja

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil
1	Experiences of young Australian mothers with infant feeding	Christa Buckland, Debra Hector, Gregory S. Kolt, Jack Thepsourinthone dan Amit Arora	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang memungkinkan pengumpulan data mendalam tentang perspektif dan pengalaman peserta, serta mendorong pengumpulan dan analisis data secara bersamaan	Pengaruh & penting nya pendidikan prenatal, pascanatal dan masyarakat untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu remaja terhadap bayinya serta tekad ibu untuk mau menyusui yang menjadi salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI eksklusif
2	Proses Pemberian ASI pada Ibu Berusia Remaja : Studi Fenomenologi Interpretatif	Vetty Priscilla, Ira Mulya Sari, Hermalinda	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif	Beberapa tema penting diantaranya yakni : dukungan tenaga kesehatan yang dirasakan ibu serta perasaan emosional ibu saat menyusui yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menyusui dan pemberian ASI eksklusif, keadaan ibu pada awal post-partum yang menjadi salah satu faktor penghambat pemberian ASI eksklusif dan sikap orang terdekat yang menjadi salah satu faktor pendukung atas keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu remaja terhadap bayinya dan dukungan teman sebaya yang menjadi salah satu faktor pendukung proses menyusui ibu remaja terhadap bayinya.
3	Mother's experiences of breastfeeding support and breastfeeding specialists' views on breastfeeding promotion in finland - a qualitative interview study	Katja Antila, Niina Poyhonen, Saija Ohtonen-jones, dan Marjorita Sormunen	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk menangkap pengalaman serta pandangan peserta	Manfaat dukungan dari tenaga kesehatan yang dapat menjadi faktor utama atas keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu remaja terhadap bayinya serta suasana dan sikap tenaga kesehatan yang menjadi pengaruh penting dalam proses menyusui

4 **Breastfeeding challenges among Thai adolescent mothers : hidden breastfeeding discontinuation experiences** Sasitara Nuampa,

Pharuhas Chanprapaph, Fongcum Tilokskulchai, Metpapha Sudphet Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif untuk memperoleh data yang sesuai Sikap teman yang tidak baik yang menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam proses pemberian ASI eksklusif

5 **Pengalaman Ibu Remaja Primipara Memperoleh Dukungan Keluarga Dalam Memberikan Asi Eksklusif** Della Afriani Fauzi, Nurul Ainul Shifa

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Beberapa tema utama, diantaranya yaitu ibu remaja yang mengalami masalah pada puting yang lecet dan bengkak, ibu remaja yang mengalami masalah fisik & psikologis karena lingkungan dan kurangnya dukungan keluarga, ibu remaja yang tidak mengetahui makna ASI, Tidak adanya dukungan suami, orang tua & anggota keluarga perempuan untuk keberhasilan ASI eksklusif

Langkah 5 : Menyusun. Meringkas dan Melaporkan Hasil

Berdasarkan total keseluruhan 5 artikel yang telah di review maka diidentifikasi mengenai pengalaman menyusui pada ibu remaja yang di dalamnya membahas mengenai faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat yang di alami oleh ibu remaja dalam proses menyusui bayinya. Dalam menyusun, meringkas serta **melaporkan hasil dari review artikel dilakukan dengan cara menjabarkan karakteristik artikel dan analisis tematik** [11]

III. **Hasil dan Pembahasan Karakteristik Artikel** Review yang dilakukan berdasarkan artikel yang telah diterbitkan antara tahun 2019 hingga tahun 2024. Artikel berasal dari berbagai negara, semua artikel yang telah di ekstraksi dan dipilih menggunakan desain penelitian kualitatif Analisis Tematik

Berdasarkan hasil dari review 5 artikel yang telah **ditemukan dan dipilih, diidentifikasi tema utama yang muncul dari hasil scoping review mengenai pengalaman menyusui pada ibu remaja, yakni pengambilan keputusan dalam pelaksanaan menyusui yang dipengaruhi oleh beberapa faktor**, diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan menyusui [12]. Tema utama tersebut kemudian diuraikan menjadi beberapa sub-tema dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Tema dan Subtema: Dinamika Faktor Pendukung dan Penghambat Pengalaman Menyusui pada Ibu Remaja

Tema Sub Tema

Faktor-Faktor yang Mendorong Keberhasilan Ibu Remaja dalam Menyusui Peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan emosional kepada ibu remaja

- Respons positif dan dukungan moral dari orang terdekat seperti keluarga inti dan kerabat
- Kehadiran teman sebaya sebagai sumber motivasi dan berbagi pengalaman menyusui
- Keseimbangan emosional ibu remaja dalam menghadapi masa laktasi
- Komitmen pribadi dan kemauan kuat dari ibu remaja untuk menyusui bayinya
- Akses ibu remaja terhadap pendidikan prenatal, pascanatal, dan edukasi berbasis komunitas tentang pentingnya ASI

Faktor-Faktor yang Menghambat Praktik Menyusui Eksklusif pada Ibu Remaja Masalah fisik seperti puting lecet dan pembengkakan yang menghambat proses menyusui

- Ketidaknyamanan fisik dan tekanan psikologis akibat lingkungan yang tidak mendukung serta kurangnya dukungan keluarga
- Minimnya pemahaman ibu remaja terhadap manfaat dan filosofi pemberian ASI eksklusif
- Tidak adanya keterlibatan dan dukungan dari suami, orang tua, serta anggota keluarga perempuan dalam praktik menyusui
- Kondisi fisik dan mental ibu remaja pada masa awal post-partum yang kurang stabil
- Pengaruh negatif dari teman sebaya yang tidak mendukung praktik menyusui

Pembahasan

Dukungan tenaga kesehatan berperan penting sebagai faktor pendukung bagi ibu muda dalam memberikan ASI eksklusif [13]. Tenaga kesehatan yang memberikan edukasi mengenai penting nya pemberian ASI eksklusif dengan cara yang menarik dan mudah untuk dipahami dapat meningkatkan pengetahuan ibu muda, kepercayaan diri mereka serta mampu meningkatkan motivasi ibu muda untuk menyusui bayi nya secara eksklusif [14].

Edukasi yang di berikan dapat berupa teknik menyusui yang benar, serta persiapan fisik dan mental sejak masa kehamilan hingga pasca persalinan [15]. Selain memberikan informasi & edukasi kesehatan mengenai ASI eksklusif, tenaga kesehatan juga dapat memberikan dukungan emosional serta motivasi yang membuat ibu merasa didukung dan percaya diri dalam menghadapi tantangan menyusui, sehingga hal ini dapat mengoptimalkan proses pemberian ASI eksklusif ibu remaja terhadap bayi nya, karena ibu remaja akan cenderung merasa lebih siap dan termotivasi [16].

Kemudian sikap orang terdekat seperti suami, orang tua, dan keluarga yang tinggal satu rumah dengan ibu remaja dapat menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif [17]. Karena dukungan dari suami, orang tua, dan anggota keluarga perempuan sangat berperan penting untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu remaja dalam pemberian ASI eksklusif [18]. Dukungan yang diberikan dapat berupa perhatian, dorongan emosional, informasi mengenai ASI eksklusif, serta bantuan praktis yang meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk menyusui [19]. Ibu muda yang mendapatkan dukungan positif dari suami, orang tua, dan keluarga cenderung dapat mampu mengatasi berbagai kendala dalam proses menyusui, sehingga hal ini dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif [14].

Hubungan yang harmonis antara ibu muda dengan keluarga akan memungkinkan ibu muda untuk memperoleh berbagai bentuk dukungan, seperti nasehat positif, pujian atau apresiasi hingga bantuan langsung dalam proses menyusui [20]. Dukungan keluarga inilah yang membuat ibu merasa nyaman dan tidak merasa sendirian, sehingga ibu muda akan merasa lebih kuat dalam menghadapi tekanan atau bahkan kesulitan dalam proses menyusui bayi nya, mereka juga akan lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif [14].

Yang tidak kalah penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu remaja terhadap bayinya yakni dukungan teman sebaya, karena ibu remaja cenderung dipengaruhi oleh lingkungan sosial teman sebaya nya [21]. Teman sebaya yang memberikan masukan positif dapat meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui bayi nya, terutama teman sebaya yang memiliki pengalaman menyusui serupa, karena berbagai informasi yang di berikan, serta melalui bertukar pengalaman dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri ibu muda dalam mengatasi berbagai masalah selama proses pemberian ASI eksklusif [22]. Interaksi dengan teman sebaya juga dapat memberikan rasa dukungan sosial dan membuat ibu merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan menyusui [14].

Selanjutnya yakni perasaan emosional yang stabil pada ibu saat menyusui dapat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif [23]. Perasaan nyaman dan mood yang bahagia pada saat menyusui efektif dapat meningkatkan produksi ASI ibu serta dapat memperpanjang durasi menyusui, ASI yang berkualitas dan produksi ASI yang banyak dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu muda, karena dengan jiwa atau perasaan

yang bahagia akan membuat ibu muda lebih mudah dan percaya diri dalam menghadapi tantangan menyusui, sehingga hal ini dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif [14].

Selain itu, tekad yang kuat untuk mau menyusui menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting bagi ibu remaja dalam memberikan ASI eksklusif [24]. Motivasi yang berasal dari diri sendiri ini mampu mendorong ibu untuk konsisten dan berusaha lebih keras **untuk menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan, hal ini** juga dapat membantu ibu untuk menghadapi berbagai tantangan baik berupa tantangan fisik maupun psikologis dalam proses menyusui [25].

Tekad yang kuat ini biasanya muncul karena ibu muda sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif dan mereka percaya bahwa ASI merupakan nutrisi terbaik untuk menyongsong tumbuh kembang bayi nya [26]. Tekad yang kuat juga dipengaruhi oleh dukungan suami, orang tua, keluarga perempuan serta lingkungan sekitar dan tenaga kesehatan [25].

Berikutnya yakni adanya pendidikan prenatal, pascanatal serta pendidikan masyarakat yang dapat menjadi faktor pendukung atas keberhasilan dalam proses menyusui ibu remaja terhadap bayi nya. Pendidikan prenatal merupakan salah satu faktor pendukung dalam pemberian ASI eksklusif oleh ibu remaja terhadap bayinya [27]. Pendidikan prenatal merupakan pendidikan yang diberikan ketika ibu muda masih dalam masa kehamilan, kelas pendidikan prenatal memberikan edukasi dan informasi mengenai manfaat menyusui, teknik menyusui serta pemecahan masalah yang di hadapi ketika menyusui. Kelas ini dapat membantu para ibu muda untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menjalani proses menyusui [25].

Sedangkan pendidikan pascanatal merupakan pendidikan yang diberikan kepada ibu muda yang baru saja melahirkan, biasanya kelas pascanatal diberikan atau dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional pada saat ibu masih di rumah sakit dan di fasilitasi oleh bidan konsultan laktasi [28].

Pendidikan pascanatal ini lebih praktis, karena memungkinkan para ibu muda untuk dapat mengajukan berbagai macam pertanyaan mengenai menyusui atau seputar ASI eksklusif yang berhubungan langsung dengan keadaan dan pengalaman mereka dengan bayi mereka [25].

Selanjutnya yakni pendidikan masyarakat, pendidikan masyarakat diberikan secara general, untuk masyarakat umum, bukan hanya ibu muda saja, hal ini dapat memperbaiki perspektif masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dengan begitu pemberian ASI eksklusif dapat dilakukan secara optimal, karena salah satu faktor pendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu muda terhadap bayi nya yakni dukungan dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Pendidikan masyarakat ini biasanya dilakukan melalui edukasi dilayanan posyandu, layanan kesehatan puskesmas, bahkan jejaring sosial media dengan menggandeng influencer ternama [25].

Dan masalah yang paling umum juga paling sering terjadi yang menjadi salah satu penyebab ibu remaja enggan dan bahkan berhenti untuk menyusui bayinya yaitu ibu remaja mengalami puting lecet dan bengkak. Puting lecet dan bengkak dapat di picu dari beberapa faktor, biasanya puting lecer dan bengkak disebabkan oleh teknik menyusui yang kurang tepat, seperti posisi bayi yang salah, sehingga bayi hanya menghisap di bagian puting ibu saja tanpa melekat sampai di bagian areola, hal ini dapat menimbulkan rasa nyeri dan luka pada puting ibu, jika puting lecet ini tidak segera di tangani dengan tepat, hal ini dapat menyebabkan infeksi bakteri yang dapat memperparah kondisi payudara ibu dan dapat menghambat keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif [29]. Sedangkan puting atau payudara yang terasa bengkak dapat terjadi akibat dari saluran ASI yang tersumbat dalam bahasa medis ini di kenal dengan mastitis, hal inilah yang membuat ibu merasa tidak nyaman pada saat menyusui bayinya [30].

Masalah lain yang juga kerap menjadi faktor penghambat ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya yaitu mengenai masalah fisik. Karena perubahan fisik yang cukup drastis dari hamil hingga melahirkan membuat ibu remaja tampak kurang nyaman. Munculnya stretch mark di beberapa bagian tubuh, perubahan kulit yang menjadi kusam bahkan menghitam dan perubahan bentuk tubuh serta bentuk payudara yang tiba-tiba membesar sebelum menyusui dan berubah menjadi kendur setelah menyusui membuat ibu remaja merasa kehilangan jati dirinya, hal inilah yang menjadi penyebab ibu remaja enggan dan bahkan berhenti untuk menyusui bayinya [30].

Kelelahan fisik dan perubahan fisik yang dialami oleh ibu remaja juga dapat mempengaruhi psikologis ibu. Karena kelelahan fisik dapat mengganggu produksi dan pengeluaran ASI lantaran hormon oksitosin yang tersendat akibat psikologis ibu remaja yang tidak stabil. Secara psikologis, ibu remaja rentan mengalami kecemasan, kegelisahan dan depresi pasca persalinan yang dapat menurunkan motivasi ibu remaja dalam menyusui bayinya [30]. Selain masalah fisik dan psikologis kurang nya dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Karena dukungan keluarga dan sosial sangat berpengaruh dalam peningkatan kesehatan mental ibu dan keberhasilan dalam menyusui [31].

Di sisi lain ibu remaja yang tidak mengetahui makna ASI eksklusif dapat menjadi faktor penghambat utama dalam pemberian ASI eksklusif. Banyak ibu muda yang belum memahami bahwa banyak sekali manfaat dari pemberian ASI eksklusif & kandungan dalam ASI eksklusif tidak bisa di samakan sengan susu formula, kurangnya pengetahuan ini menjadi penyebab mereka sering memberikan makanan atau minuman lain pada bayi, karena mereka mengira ASI eksklusif sama saja dengan susu formula, sehingga membuat mereka lebih memilih untuk memberikan susu formula pada bayi mereka, karena menganggap pemberian susu formula lebih mudah dan praktis [30].

Minimnya pengetahuan ini biasanya karena tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan informasi yang diperoleh, serta kurangnya pengalaman dan dukungan lingkungan. Ibu remaja yang belum paham arti penting pemberian ASI eksklusif cenderung tidak memiliki motivasi untuk melaksanakannya, sehingga pemberian ASI eksklusif menjadi tidak optimal [30].

Selanjutnya yakni tidak adanya dukungan suami, dan orang tua serta anggota keluarga perempuan untuk keberhasilan ASI eksklusif dapat menjadi faktor penghambat dalam pemberian ASI eksklusif [32]. Karena dukungan mereka-lah yang bisa meningkatkan motivasi ibu remaja untuk menyusui bayinya, melalui perhatian, mendengarkan keluhan, dan memberikan dorongan yang positif dapat mengurangi stres dan kelelahan yang di rasakan oleh ibu remaja, sehingga ibu remaja bisa merasa lebih percaya diri dan merasa nyaman dalam menjalani proses menyusui, ibu remaja juga merasa dihargai serta termotivasi untuk dapat terus memberikan ASI eksklusif untuk bayi nya [33]. Dukungan yang di berikan oleh suami dan keluarga juga dapat membantu ibu untuk mengatasi perasaan cemas serta tekanan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan self-efficacy atau keyakinan pada diri ibu dalam proses menyusui [34]. Dengan adanya dukungan emosional yang kuat, bisa membuat ibu lebih mampu dalam menghadapi segala tantangan dalam menyusui dan merasa lebih semangat dalam memberikan ASI eksklusif untuk menyongsong tumbuh kembang bayi nya [30].

Kemudian keadaan ibu pada awal post-partum dapat menjadi salah satu faktor penghambat pemberian ASI eksklusif [35]. Kondisi fisik ibu yang lemah karena kelelahan setelah melahirkan, kemudian adanya luka dan timbulnya rasa nyeri akibat persalinan serta masalah kesehatan lain seperti infeksi atau operasi caesar juga dapat menghambat proses ibu dalam menyusui bayinya [14].

Selanjutnya yaitu sikap teman yang tidak baik, hal ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat pemberian ASI eksklusif oleh ibu remaja terhadap bayinya [36]. Komentar negatif yang di berikan oleh teman sebaya bisa mempengaruhi kondisi psikologis ibu, sehingga hal tersebut dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya [37]. Perspektif teman sebaya yang meremehkan penting nya pemberian ASI dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan hal tersebut justru dapat menjadi faktor pendorong dalam pemberian susu formula [37].

Pengaruh teman sebaya yang kurang positif dapat menimbulkan perasaan tertekan dan stres, sehingga ibu muda cenderung merasa lebih sulit untuk fokus dan konsisten dalam menyusui bayinya [37]. Pengaruh teman sebaya sangat berdampak untuk ibu muda dalam proses menyusui, karena ibu muda lebih cenderung di pengaruhi oleh lingkungan sosial sekitarnya, sehingga dukungan teman sebaya sangat diperlukan dalam keberhasilan

pemberian ASI eksklusif [37].

VII. Kesimpulan

Pengalaman menyusui pada ibu remaja dipengaruhi oleh beberapa aspek, aspek tersebut diantaranya yaitu faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan proses menyusui dan faktor yang menjadi penghambat dalam keberhasilan proses menyusui yang di alami oleh ibu remaja terhadap bayinya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa sehingga penyusunan scoping review "The Experience of Breastfeeding in Adolescent Mother" ini dapat diselesaikan dengan baik.